

---

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 BANTUL**

---

**Penulis 1: Fanny Paramitasari**

**Penulis 2: Muhyadi**

**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Email: [fannyparamita24@gmail.com](mailto:fannyparamita24@gmail.com)-[muhyadi@uny.ac.id](mailto:muhyadi@uny.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul; (2) pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul; (3) pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Desain penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 65 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, tes pilihan ganda, dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 58% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi  $R^2_{x1y} = 0.580$ ,  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ , pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan harga  $p(\text{sign}) = 0,587 > 0,05$ , terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 59,7% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)} = 0,597$ ,  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci: motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha**

---

***THE EFFECTS OF THE ENTREPRENEURIAL MOTIVATION AND THE ENTREPRENEURSHIP  
KNOWLEDGE ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG GRADE XI STUDENTS OF  
THE OFFICE ADMINISTRATION EXPERTISE COMPETENCY AT SMK N 1 BANTUL***

---

**ABSTRACT**

*. The study aims to find out: (1) the effect of the entrepreneurial motivation on the entrepreneurial interest among Grade XI students of the office administration Expertise Competency at SMK N 1 Bantul; (2) the effect of the entrepreneurship knowledge on their entrepreneurial interest; and (3) the effect of the entrepreneurial motivation and the entrepreneurship knowledge simultaneously on their entrepreneurial interest. The study used the ex post facto design with the quantitative approach. The research subjects were 65 students of Grade XI students of the office administration Expertise Competency at SMK N 1 Bantul. The data were collected through a interview, questionnaire, multiple choice test, and documentation. The tests of the analysis assumptions included test of normality, linearity and multicollinearity. The data analysis technique were simple regression analysis and multiple regression analysis. Based on the study that there is a significant positive effect of the entrepreneurial motivation on the entrepreneurial interest by 58%, indicated by the value of the coefficient of determination  $R^2_{x1y} = 0.580$ , the value of  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ , the entrepreneurship knowledge does not effect the entrepreneurial interest, indicated by the value of  $p(\text{sign}) = 0.587 > 0.05$ , and there is a significant positive effect of the entrepreneurial motivation and the entrepreneurship knowledge simultaneously on the entrepreneurial interest by 59.7%, indicated by the value of the coefficient of determination  $R^2_{y(1,2)} = 0.597$ , the value of  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ .*

**Keywords: entrepreneurial motivation, entrepreneurship knowledge, entrepreneurial interest.**

## **Pendahuluan**

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, terlalu banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan personalia, dan pengawasan.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Pada era globalisasi ini jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Anak Agung Ngurah Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibanding sejumlah negara di dunia. Di Singapura jumlah wirausaha mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3% dengan jumlah penduduk ketiga negara tersebut lebih sedikit dari Indonesia. Saat ini jumlah wirausaha Indonesia hanya 1,65% sedangkan penduduk Indonesia mencapai 250 juta orang.

Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul. Motivasi berwirausaha juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat berwirausaha. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Suatu keberhasilan akan tercapai apabila ada motivasi yang kuat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum SMK. Isi mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memahami tentang pengetahuan kewirausahaan dan dapat mempratekkan baik saat mereka masih belajar di sekolah maupun setelah mereka lulus dari sekolah kelak. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Keterampilan kewirausahaan yang sudah diberikan kepada siswa sejak proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai sosok terampil

Persaingan di era globalisasi ini semakin ketat, bukan hanya lulusan perguruan tinggi saja yang bersaing. Para siswa lulusan sekolah menengah kejuruan harus berhadapan langsung dengan dunia kerja, tidak seperti lulusan sekolah menengah atas yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Prinsipnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga penghasil lulusan atau tenaga-tenaga yang terampil guna membentuk dan menyiapkan peserta didik menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan demikian sudah seharusnya sekolah menyelenggarakan program-program unggulan untuk memberikan pelayanan prima bagi peserta didik.

Jumlah pengangguran pada tahun 2015 (Data BPS, November 2015) meningkat 320 ribu orang, dibandingkan dengan jumlah pengangguran pada bulan Mei 2015 sebesar 300 ribu orang, sehingga total mencapai 7,56 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,18% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 12,65% sedangkan TPT untuk lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 10,32%. Tingkat pengangguran terbuka di kalangan SMK tersebut tidak sebanding dengan banyaknya SMK yang semakin bertambah. Dunia pendidikan diharapkan memiliki peran besar untuk ikut berperan mengatasi persoalan-persoalan yang ada seperti masalah pengangguran.

Jumlah pencari kerja lulusan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta akhir tahun 2014 yang belum ditempatkan sebanyak 7.046 orang lebih banyak dibandingkan lulusan SMA yang hanya 3.440 orang (sumber: Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi DIY). Besarnya jumlah pencari kerja ini seharusnya dapat menjadi perhatian bagi pemerintah bahwa jumlah pencari kerja lulusan SMK tidak sebanding dengan jumlah SMK. Data tersebut menunjukkan banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Setiap orang dalam melakukan tindakan tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi berwirausaha erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Peran motivasi itu sendiri bagi siswa erat kaitannya dengan pemenuhan suatu kebutuhan, sehingga dengan motivasi berwirausaha tersebut minat berwirausaha siswa diharapkan dapat meningkat. Menurut Leonardus Saiman (2009: 26) motivasi untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- a) Laba, dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b) Kebebasan, bebas mengatur waktu, bebas dari *supervisor*, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.
- c) Impian personal, bebas mencari standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain
- d) Kemandirian, memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri

Berdasarkan observasi pada Desember 2015 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari sebagian besar siswa tidak ikut dalam mengelola kantin kejujuran, *business center*, serta apabila ada Diklat kewirausahaan yang tidak diwajibkan untuk mengikuti, maka siswa tidak memilih untuk datang.

Usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa selain motivasi berwirausaha, yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari hasil belajar, maupun pengalaman. Pengetahuan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pemahaman, kemampuan, sikap, dan tingkah laku. Mata pelajaran kewirausahaan yang menarik dan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha serta memberikan gambaran mengenai peluang yang ada dan bisa memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha. Menurut Djaali H (2012: 77) Pengetahuan (*knowledge*) kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberika.

Seseorang mempunyai pengetahuan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam diri. Kemudian pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh di sekolah melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, sedangkan mata pelajaran yang bersifat praktek langsung terjun ke dunia usaha atau dunia industri, sehingga siswa dapat membangkitkan kreativitas dan inovasi yang

dapat menciptakan ide-ide atau peluang yang dapat dimanfaatkan.

Jika motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan siswa optimal maka akan menumbuhkan minat berwirausaha yang signifikan. Minat berwirausaha tidak akan tercapai jika siswa belum mempunyai motivasi yang kuat untuk berwirausaha.

Menurut Basrowi (2014: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat, faktor internal meliputi motivasi, kemampuan, perasaan senang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul”**.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan vriabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis Km 11 Sabdodadi Bantul. Adapun waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Desember 2015-Februari 2016.

### Subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul yang berjumlah 65 siswa (populasi).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, kuesioner, tes dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup. Alternatif jawaban menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor dari masing-masing butir pernyataan antara 1 sampai 4.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan sebelum melakukan penelitian. Baik buruknya instrumen mempengaruhi akan mempengaruhi baik buruknya data sehingga instrumen harus di uji cobakan. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson, koefisien reliabilitas motivasi berwirausaha sebesar 0,897 (sangat kuat), pengetahuan kewirausahaan 0,625 (kuat) dan minat berwirausaha 0,869 (sangat kuat). Uji coba instrumen dilakukan di luar subyek yang diteliti yaitu 32 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Wonosari, Gunung Kidul.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskripsi data yang meliputi harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai minimal, distribusi frekuensi, dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana satu prediktor dan analisis regresi dua prediktor.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan data motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel bebas serta minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean*, *median*, *modus* dan standar

deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi. Distribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

#### a. Minat Berwirausaha

Data minat berwirausaha diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah subyek penelitian 65 siswa. Ada 4 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS 20,0 for windows* diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 39, dengan nilai *Mean* (M) sebesar 59,06; *Median* (Me) sebesar 60,00; *Modus* (Mo) sebesar 61 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,933. Distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel minat berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	39 – 44	2	3,08
2.	45 – 50	7	10,77
3.	51 – 56	21	32,31
4.	57 – 62	13	20,00
5.	63 – 68	16	24,61
6.	69 – 74	5	7,69
7.	75 – 80	1	1,54
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

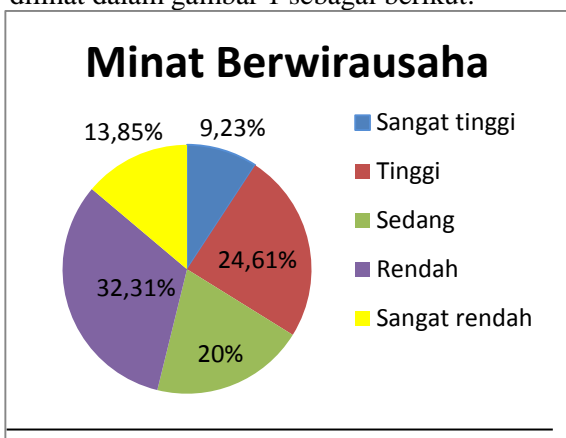
Kecenderungan variabel minat berwirausaha dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel minat berwirausaha dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Minat Berwirausaha

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	39 – 50	9	13,85	Sangat Rendah
2.	51-62	21	32,31	Rendah
3.	63-68	13	20,00	Sedang
4.	69-74	16	24,61	Tinggi
5.	75-80	6	9,23	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul disajikan dalam diagram pie yang dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel minat berwirausaha pada kategori rendah.

#### b. Motivasi Berwirausaha

Data motivasi berwirausaha diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan dengan jumlah responden 65 siswa. Ada 4 alternatif skor jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 20.0 for Windows diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 36, dengan nilai Mean (M) sebesar 50,15; Median (Me) sebesar 51,00; Modus (Mo) sebesar 52 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,327.

Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut: Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	36,0 – 39,7	4	6,15
2.	39,8 – 43,5	4	6,15
3.	43,6 – 47,3	21	32,31
4.	47,4 – 51,1	7	10,77
5.	51,2 – 54,9	16	24,62
6.	55,0 – 58,7	12	18,46
7.	58,8 – 62,5	1	1,54
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer yang telah diolah

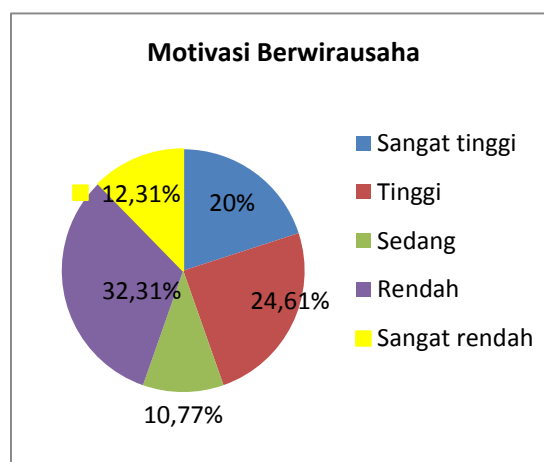
Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel motivasi berwirausaha dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Motivasi Berwirausaha

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	36,0 – 41,5	8	12,31	Sangat Rendah
2.	41,6 – 47,1	28	32,31	Rendah
3.	47,2 – 52,7	16	10,77	Sedang
4.	52,8 – 58,3	12	24,61	Tinggi
5.	58,4 – 62,9	1	20	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi berwirausaha sebesar 32,31 pada kategori rendah.

#### c. Pengetahuan Kewirausahaan

Data pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui nilai tes pilihan ganda pengetahuan kewirausahaan 65 siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 20.0 for Windows maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 50 dengan nilai Mean (M) sebesar 69,00; Median (Me) sebesar 70,00;

Modus (Mo) sebesar 70,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,952.

Distribusi frekuensi variable pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50 – 54	1	1,54
2.	55 – 59	2	3,08
3.	60 – 64	10	15,39
4.	65 – 69	13	20
5.	70 – 74	29	44,62
6.	75 – 79	8	12,31
7.	80 – 84	2	3,08
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

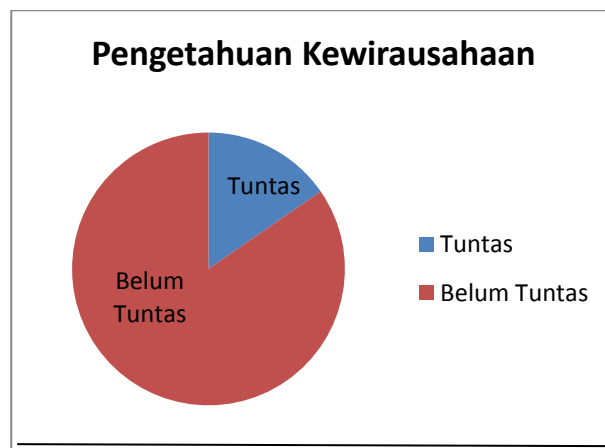
Kecenderungan variabel pengetahuan kewirausahaan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel pengetahuan kewirausahaan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Rentang Skor	f	Persentase (%)	Kategori
1.	50– 74	10	15,38	Belum Tuntas
2.	75– 80	55	84,62	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel pengetahuan kewirausahaan disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pengetahuan kewirausahaan pada kategori belum tuntas dengan nilai 50-74.

### Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* adalah 0,505. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil linieritas yang perlu dilihat adalah hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Kriterianya adalah jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.. Hasil uji linieritas menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* nilai sig F pada baris *Deviation from linearity* adalah 0,970. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian bersifat linier.

**c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Hasil yang perlu dilihat adalah nilai VIF. Kriterianya adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan *SPSS Statistic 20.0 for Windows* nilai VIF pada X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> kurang dari 10, yaitu sebesar 1,071 dengan demikian data penelitian tidak mengalami multikolinieritas.

**d. Analisis Regresi Sederhana**

**Analisis Regresi Sederhana X<sub>1</sub> terhadap Y**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Harga t		Coef ficient	Const anta	P value
			Hitung	Tabel			
X <sub>1</sub> -Y	0,761	0,580	9,321	1,669	1,134	2,200	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien motivasi berwirausaha (X<sub>1</sub>) sebesar 1,134 dan bilangan konstanta sebesar 2,200. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 1,134 X_1 + 2,200$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for Windows*, didapatkan *r<sub>x<sub>1</sub>y</sub>* sebesar 0,761; artinya motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0580; berarti bahwa motivasi berwirausaha mampu mempengaruhi 58% perubahan minat berwirausaha.

**Analisis Regresi Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Analisis ini menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Harga t		Coefficient	Constanta	P value
			Hitung	Tabel			
X <sub>2</sub> -Y	0,69	0,005	0,545	1,669	0,184	65,453	0,587

Sumber: Data Primer yang diolah

Besarnya harga koefisien pengetahuan kewirausahaan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,184 dan bilangan konstanta sebesar 65,453. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,184 X_2 + 65,453$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for Windows*, didapatkan *r<sub>x<sub>2</sub>y</sub>* sebesar 0,69; Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,005;

**Analisis Regresi Ganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Analisis ini menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda Motivasi Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Variabel	Harga R dan R <sup>2</sup>		Harga F		Coefficient	Constanta
	R <sub>y</sub> (1,2)	R <sup>2</sup> (1,2)	F hitung	F tabel		
X <sub>1</sub>	Y	0,773	0,597	45,928	3,99	1,186
X <sub>2</sub>						0,366

Sumber: Data Primer yang diolah

1) Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Besarnya harga koefisien motivasi berwirausaha (X<sub>1</sub>) sebesar 1,186; pengetahuan kewirausahaan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,366 dan bilangan konstanta sebesar 13,123. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 1,186X_1 + 0,366X_2 + 13,123$$

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20.0 for Windows menunjukkan harga koefisien korelasi R<sub>y(1,2)</sub> sebesar 0,773; karena koefisien korelasi R<sub>y(1,2)</sub> tersebut bernilai positif, maka motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Koefisien determinasi R<sup>2</sup><sub>y(1,2)</sub> sebesar 0,597. Nilai tersebut berarti 59,7% perubahan variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh motivasi berwirausaha (X<sub>1</sub>) dan pengetahuan kewirausahaan (X<sub>2</sub>).

3) Pengujian Signifikansi Regresi ganda

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasarkan hasil uji F diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 45,928 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> sebesar 3,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha signifikan.

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha

siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r<sub>x<sub>1</sub>y</sub>) adalah 0,761. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Sedangkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup><sub>x<sub>1</sub>y</sub>) sebesar 0,580 yang artinya bahwa motivasi berwirausaha mampu menjelaskan 58% minat berwirausaha. Berdasarkan Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20.0 for Windows menunjukkan harga F sebesar 86,885 dan p (sign) = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Bantul.

**2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.**

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r<sub>x<sub>2</sub>y</sub>) adalah 0,069. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup><sub>x<sub>2</sub>y</sub>) sebesar 0,005 atau 0,5%. Berdasarkan Hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 20.0 for Windows menunjukkan harga F sebesar 0,298 dan p (sign) = 0,587 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Bantul.

**3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian



Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,773, koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka terdapat pengaruh positif variabel motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Harga koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,597 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan 59% perubahan minat berwirausaha. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 45,928 dan  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ .

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2_{x1y}$ ) sebesar 0,580 yang artinya bahwa motivasi berwirausaha mampu menjelaskan 58% perubahan minat berwirausaha dan harga F sebesar 86,885 dengan  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ .
2. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2_{x2y}$ ) sebesar 0,005 atau 0,5% , harga F sebesar 0,298 dengan  $p(\text{sign}) = 0,587 > 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,597 atau 59% yang artinya bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan mampu menjelaskan 59% perubahan minat berwirausaha dan harga F sebesar 45,928 dengan  $p(\text{sign}) = 0,000 < 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa sebaiknya jangan hanya mengharapkan untuk mencari pekerjaan setelah lulus namun juga dapat memanfaatkan peluang untuk menciptakan suatu pekerjaan.
  - b. Siswa sebaiknya memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi untuk berminat dalam dunia wirausaha. Siswa sebaiknya mengikuti pelatihan kewirausahaan atau seminar agar dapat dijadikan bekal ketika sudah lulus sekolah. Hal ini dapat dijadikan alternatif apabila impiannya bekerja pada sektor formal tidak tercapai.
2. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya menyampaikan program pelatihan kewirausahaan kepada siswa, supaya siswa semakin berminat untuk mengikuti program tersebut dan memberikan bekal siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.
  - b. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan supaya siswa lebih berminat untuk terjun dalam dunia wirausaha.

### Daftar Pustaka

- Anak Agung Ngurah Puspayoga. (2015). *Menghadapi MEA, Indonesia Dituntut Genjot Jumlah Wirausaha*. Diakses dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/599530-jumlah-wirausaha-ri-tak-sebanding-dengan-tingginya-minat>. Pada tanggal 18 Januari 2016, jam 10.30 WIB.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BPS. (2015). *Data Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan di DIY Akhir Tahun 2014*. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY.
- Djaali H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Leonardus Sulaiman. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Yandi Mohammad. (2015). Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 Juta Orang. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com>. Pada tanggal tanggal 18 Januari 2016, jam 10.45 WIB.